

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) mengemukakan bahwa remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10 – 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dengan rentang usia 10-18 tahun, sedangkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menyatakan bahwa rentang usia remaja 10 – 24 tahun dan belum menikah. Pada setiap remaja putri akan mengalami pubertas, salah satunya ditandai dengan menstruasi.¹

Menstruasi adalah perubahan fisiologis yang terjadi di dalam tubuh perempuan secara berkala, ditandai dengan keluarnya darah dari vagina setiap bulannya. Menstruasi atau keluarnya darah pertama dari vagina yang terjadi pada perempuan disebut dengan *menarche*.^{2 3}

Menarche adalah proses keluarnya darah menstruasi pertama pada seorang perempuan sebagai awal dari siklus menstruasi. Keadaan ini normal terjadi, saat perempuan mengalami *menarche* artinya ia telah masuk masa baligh, proses menjadi dewasa, dan sistem reproduksinya sudah dapat dibuahi.¹

Menurut *World Health Organization* (WHO) rentang usia *menarche* pada remaja putri berada pada usia 10 – 19 tahun.⁴ Usia *menarche* remaja putri di Indonesia terjadi pada usia 13 tahun, dengan kejadian lebih awal pada usia 9 tahun dan paling lambat pada usia 17 tahun. *Menarche* lebih banyak dialami

pada remaja putri usia 10 – 15 tahun. Data hasil Riskesdas tahun 2018 menyebutkan bahwa 70,1% remaja putri yang berusia 10 – 19 tahun telah mengalami menstruasi dan sebanyak 29,9% belum menstruasi.⁵

Persiapan dalam menghadapi menstruasi merupakan hal yang sangat penting bagi seorang remaja putri untuk membentuk kualitas diri yang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi menstruasi terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan dan usia, serta faktor eksternal meliputi pola asuh dan jumlah sumber informasi. Persiapan seorang remaja sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahamannya. Kurangnya pemahaman akan berdampak pada kecemasan remaja.⁶

Kecemasan dalam menghadapi *menarche* merupakan suasana hati dan perasaan yang ditandai dengan kekhawatiran, ketegangan fisik, pemikiran atau pandangan buruk terhadap *menarche*, seperti : merasa bingung, gelisah dan malu saat mengkomunikasikan tentang *menarche*, takut untuk mengatasi gangguan saat menstruasi (anemia, gatal di area genitalia, keputihan, dan lainnya), dan kecemasan itu terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai menstruasi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin berkurang tingkat kecemasan pada remaja.⁷

Kecemasan dan ketidaksiapan dalam menghadapi *menarche* akan berpengaruh terhadap siklus menstruasi yang tidak teratur, gangguan kesehatan reproduksi yang diakibatkan oleh kurangnya menjaga personal hygiene sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan kesehatan reproduksi seperti

keputihan, infeksi saluran kemih (ISK), dan kemungkinan terjadi kanker leher rahim.^{8 9}

Menurut UNICEF tahun 2018 satu dari empat anak di Indonesia tidak pernah mendapatkan informasi mengenai menstruasi pada saat sebelum menstruasi pertamanya. Pada saat remaja awal orang tua khususnya ibu merupakan sumber informasi utama mengenai menstruasi, tetapi orang tua memberikan informasi yang kurang tepat kepada mereka, sehingga banyak anak yang tidak siap untuk menstruasi karena merasa sedih, ketakutan, dan menangis.¹⁰

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) sebesar 88,7% remaja putri di dunia berfikir negatif dan tidak siap menghadapi menstruasi pertama. Di Jawa Barat tahun 2018 sebanyak 66,4% remaja putri cemas dalam menghadapi menstruasi dan di Kabupaten Sumedang kejadian cemas dan ketidaksiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* sebesar 60%, data ini berdasarkan hasil survey studi pendahuluan di beberapa sekolah SD yang ada di Kabupaten Sumedang.^{11 12}

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang terdapat 101.393 anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar Kabupaten Sumedang, dengan jumlah perempuan sebanyak 49.346 anak. Di wilayah Kecamatan Cimalaka jumlah anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar sebanyak 5.345 anak, dengan jumlah perempuan sebanyak 2.467 anak.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di SDN Sukalerang 1 Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang pada tanggal 18 Desember 2023.

Studi pendahuluan dilakukan pada siswi kelas 4 dengan usia rata – rata 9 – 10 tahun. Sebanyak 15 remaja putri yang dijadikan sampel pada studi pendahuluan, semua remaja putri mengatakan belum mengetahui menarche, mereka masih bingung dengan sikap yang harus dilakukan saat menstruasi dan belum pernah mendapatkan edukasi mengenai menstruasi dari orang tua maupun guru.

Informasi pertama yang didapatkan remaja mengenai menstruasi yaitu dari ibu dan keluarga, tetapi informasi yang diberikan belum tentu tepat mengenai kebingungan yang dirasakan oleh remaja. Hampir semua pengetahuan yang rendah dan rasa malu menyebabkan kesalahpahaman pada remaja mengenai menstruasi sehingga remaja tidak siap dengan *menarche*.¹¹

Remaja putri yang belum mendapatkan pengetahuan yang tepat tentang menstruasi akan memiliki informasi yang menyimpang, bahkan mengkaitkan menstruasi dengan sesuatu yang negatif yaitu salah satunya menganggap bahwa menstruasi merupakan sebuah penyakit. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap sikap remaja putri dalam menghadapi *menarche*, semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan menghasilkan sikap positif. Remaja putri yang memiliki sikap negatif akan berpengaruh terhadap proses menstruasi, masih banyak remaja putri yang masih bingung dengan apa yang harus mereka lakukan pada saat terjadi *menarche* seperti dalam penggunaan pembalut, hal yang harus dilakukan saat terjadi gangguan menstruasi, dan pemikiran bahwa menstruasi itu merupakan suatu penyakit. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu adanya solusi, salah satunya dengan dilakukannya edukasi tentang menstruasi kepada remaja putri.¹³

Edukasi adalah proses pembelajaran dalam memberikan pengetahuan dengan tujuan memberikan ilmu pengetahuan, mendidik, dan mengembangkan potensi diri yang sudah ada.¹⁴ Edukasi kesehatan tentang *menarche* sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam meningkatkan persiapan mereka sebelum menstruasi.¹⁵ Dengan adanya edukasi remaja akan lebih banyak mengetahui informasi, sehingga mereka akan merasa percaya diri, kecemasan menurun, merasa ada dukungan, dan siap menghadapi *menarche*.¹⁴

Edukasi perlu dibuat semenarik mungkin agar informasi yang diberikan dapat diterima remaja putri dengan baik. *Booklet* dapat dijadikan salah satu media edukasi yang dapat diberikan kepada remaja putri.¹⁶

Media *booklet* lebih efektif daripada media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai *menarche*. Indera yang paling banyak menyampaikan pengetahuan ke otak, kurang lebih 75% - 87%, pengetahuan yang diperoleh manusia dan disalurkan melalui mata. Sedangkan 13% - 25% lainnya tersampaikan melalui indera lain. Desain *booklet* disusun sangat praktis dengan didukung gambar – gambar, penjelasan materi yang mudah dipahami, memiliki ukuran kecil dan praktis, sedangkan *leaflet* hanya selebaran kertas dengan penjelasan materi yang terbatas.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Edukasi Menstruasi dengan Media *Booklet* terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche* di SDN Sukalerang 1 Kabupaten Sumedang Tahun 2024”

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah Terdapat Pengaruh Edukasi Menstruasi dengan Media *Booklet* terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche* di SDN Sukalerang 1 Kabupaten Sumedang Tahun 2024?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi menstruasi dengan media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menghadapi *menarche* di SDN Sukalerang 1 Kabupaten Sumedang tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi menstruasi dengan media *booklet* di SDN Sukalerang 1 Kabupaten Sumedang tahun 2024.
2. Mengetahui sikap remaja putri sebelum diberikan edukasi menstruasi dengan media *booklet* di SDN Sukalerang 1 Kabupaten Sumedang tahun 2024.
3. Mengetahui pengetahuan remaja putri setelah diberikan edukasi menstruasi dengan media *booklet* di SDN Sukalerang 1 Kabupaten Sumedang tahun 2024.
4. Mengetahui sikap remaja putri setelah diberikan edukasi menstruasi dengan media *booklet* di SDN Sukalerang 1 Kabupaten Sumedang tahun 2024.

5. Mengetahui pengaruh edukasi menstruasi terhadap pengetahuan remaja putri di SDN Sukalerang 1 Kabupaten Sumedang tahun 2024.
6. Mengetahui pengaruh edukasi menstruasi terhadap sikap remaja putri di SDN Sukalerang 1 Kabupaten Sumedang tahun 2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam ilmu kebidanan yang berkaitan dengan pengaruh edukasi menstruasi dengan media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SDN Sukalerang 1 Kabupaten Sumedang tahun 2024.

1.4.2 Aspek Praktis

1) Bagi Responden

Memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang menstruasi pada remaja putri di SDN Sukalerang 1 Kabupaten Sumedang tahun 2024.

2) Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman berharga dalam melakukan proses penelitian dan menambah wawasan terkait pengaruh edukasi menstruasi dengan media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri.

3) Bagi Institusi

Menambah referensi dan bacaan terkait pengaruh edukasi menstruasi dengan media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Peneliti

No	Penulis	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sabila Dintika Bastari Yunita (2020)	Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Menarache Pada Remaja Putri	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menarache pada remaja putri.	Metode studi kepustakaan atau Literature Review dari dua basis data elektronik (ProQuest dan Google Scholar)	Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi menarache yaitu faktor pengetahuan, faktor usia, sumber informasi, sikap, dukungan keluarga, status gizi, dan faktor lingkungan ¹⁸
2.	Aldila Diah Rumiya ndini, Zakiyatu l Faizah, Irwanto (2021)	Pengetahuan Berhubungan dengan Kesiapan Siswi dalam Menghadapi Menarache di SDN Kaliurip Purworejo	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kesiapan siswi dalam menghadapi menarache.	Analitik observasional dengan rancangan penelitian cross sectional	Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan siswi dalam menghadapi menarache. Semakin kurang pengetahuan, maka semakin tidak siap menghadapi menarache ⁶
3.	Nurul Mahmu dah, Menik Sri Daryanti (2021)	Kesiapan dalam Menghadapi Menarache pada Siswi Sekolah	Untuk mengetahui dan menganalisis kesiapan siswa dalam menghadapi menarache	Literature review dengan melakukan penelusuran artikel ilmiah di google scholar	Usia, tingkat pengetahuan, peran ibu, dan sikap remaja dalam menghadapi menarache menjadi faktor yang mempengaruhi kesiapan siswi sekolah dalam menghadapi menarache. Hal yang harus disiapkan dalam menghadapi menarache pada siswi sekolah yaitu

					penyuluhan atau pre menarche class karena pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi menyambut usia remaja ¹⁹
4.	Eni Dianawati, Anindhita Yudha Cahyani ngtyas, Yeni Nur Rahmayanti (2021)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche pada Siswi di SD Negeri 02 Buntar	Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi menarche.	Pre-experimental Design dengan rancangan One Group Pretest dan Posttest	Terdapat pengaruh yang signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi menarche ²⁰
5.	Caroline Widjaja, Titin Yusnita, Hana Lestari (2022)	Pengaruh Media Booklet Berwarna Tentang Menstruasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi SD di Kecamatan Cigudeg	Untuk mengetahui pengaruh media booklet berwarna tentang menstruasi terhadap peningkatan pengetahuan siswi di sekolah dasar	Quasy eksperiment dengan metode pre-posttest with control design	Didapatkan rata-rata siswi yang menggunakan media booklet berwarna lebih tinggi dibanding siswi yang menggunakan booklet hitam putih, namun sama sama mengalami peningkatan pengetahuan ¹⁶